BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan keselamatan kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi kesehatan dan keselamatan para pekerja, Melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) adalah sebuah ilmu untuk antisipasi, rekoginis, evaluasi dan pengendalian bahaya yang muncul di tempat kerja yang dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pekerja, serta dampak yang mungkin bisa dirasakan oleh komunitas sekitar dan lingkungan umum menurut *ILO (International Labour Organization 2024*).

Setiap tahunnya diperkirakan terjadi 3 juta kematian yang diakibat oleh kecelakaan kerja dan penyakit yang diakibat kerja sebanyak 395 juta cedera non fatal akibat kecelakaan kerja *ILO (International Labour Organization tahun 2024).*

Di Indonesia angka kecelakaan kerja menunjukkan angka yang sangat tinggi, pada tahun 2022 terdapat kecelakaan kerja sebanyak 139.258 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 370.747 orang dan menggalami peningkatan sebanyak 278.564 jiwa yang di bagi dalam beberapa katagori yaitu PU, BPU, dan JASA menurut BPJS ketenagakerjaan di bulan Agustus 2024.

Indonesia memiliki kekayaan alam melimpah, termasuk hutan dan tambang seperti gas bumi, minyak, perak, emas, tembaga, dan Batubara (Fariza Yulianti Saputri et al., 2024). Hasil pertambangan ini sangat berguna dalam kehidupan

sehari-hari, seperti gas dan minyak untuk energi, emas untuk perhiasan, dan tembaga untuk pipa (Puspita C.A Posumah, Evelin J.R. Kawung, 2023). Pertambangan emas melibatkan proses yang sangat rumit untuk mengekstrak emas yang bernilai tinggi dan digunakan dalam berbagai industri. Jenis-jenis pertambangan emas diantaranya yaitu, Tambang Terbuka (untuk deposit dekat permukaan), Tambang Bawah Tanah (untuk deposit dalam tanah), Tambang Aluvial (di endapan sungai), dan Tambang Laut Dalam (untuk ekstraksi di dasar laut) (Penulis & Rakhmat Yanti, 2024).

Di dunia pertambangan terutama di industri pertambangan emas tentunya sangat di perlukan kelengkapan alat pelindung diri untuk menghindari diri dari kecelakaan kerja. Tingginya angka kecelakaan kerja disebabkan karena kurangnya penerapan alat pelindung diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) adalah perlengkapan yang digunakan untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya atau risiko cedera dan penyakit akibat kerja di lingkungan kerja(Salcha et al., 2022).

Menurut peraturan menteri tenaga kerja dan trangmigrasi RI Nomor 8 Tahun 2010 tentang alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi Sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Di provinsi Bengkulu, tepatnya di kabupaten Bengkulu utara kecamatan napal purih Desa Lebong Tandai, terdapat banyak titik pertambangan emas, Mayoritas penduduk memanfaatkan kekayaan alam ini sebagai mata pencaharian utama. Di Lebong Tandai, digunakan metode tambang terbuka

(Open Pit Mining) untuk mengekstrak emas yang dekat dengan permukaan. Metode ini membawa potensi bahaya seperti paparan debu, kecelakaan tertimpa, longsor, cedera otot dan tulang, serta kebisingan (Penulis & Rakhmat Yanti, 2024).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam industri pertambangan, termasuk di pertambangan emas Lebong Tandai. Salah satu elemen kunci dalam penerapan K3 adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan standar keselamatan. APD berperan dalam melindungi pekerja dari berbagai risiko kecelakaan kerja, seperti paparan bahan berbahaya, serta kondisi lingkungan yang ekstrem.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak pekerja yang kurang disiplin dalam menggunakan APD atau tidak menggunakan APD yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya APD, kenyamanan, serta ketersediaan APD.

Lebong Tandai sebagai salah satu lokasi pertambangan emas yang beroperasi di Indonesia memiliki berbagai potensi bahaya, mulai dari longsor, paparan debu dan zat kimia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap penggunaan APD di area pertambangan ini guna mengidentifikasi tingkat kepatuhan pekerja, faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan, serta dampak penggunaan APD terhadap keselamatan kerja.

Berdasarkan survey awal yang di lakukan pada 27 Februari 2025 di desa Lebong Tandai, terdapat di beberapa Lokasi yang di jadikan oleh penduduk sebagai tempat mencari batu yang mengandung emas dengan jumlah total 10

lubang, rata rata jumlah pekerja 7-10 orang perlubang, dan umur para pekerja 15-60 tahun. Karena resiko pekerjaan yang besar ada beberapa pekerja yang mengabaikan penggunaan APD, pekerja selalu merasa APD tidak terlalu penting, dan juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengunaan APD, Para pekerja merasa tidak nyaman seperti panas, gatal, berat, terganggu, serta akses jalan yang sangat tidak memadai untuk keluar masuk dari desa ke luar desa. Ini adalah alasan mengapa para pekerja sangat engga akan menggunakan alat pelinding diri (APD).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah: Bagaimana penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagai upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi pekerja di pertambangan emas Desa Lebong Tandai?

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan kelengkapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta memahami sejauh mana pengetahuan para pekerja terhadap fungsi dan manfaat penggunaan APD di area pertambangan emas Desa Lebong Tandai.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pekerja

   Agar para pekerja menyadari dan meningkatkan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan baik dan benar agar mengurangi resiko kecelakaan kerja.

2. Bagi Akademik

   a. Menambah wawasan dan literatur mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sektor pertambangan, khususnya terkait penggunaan APD.
   b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD di Lingkungan yang beresiko tinggi.

3. Bagi Peneliti

   Dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta referensi tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di pertambangan e

Kemenkes Poltekkes Bengkulu